

BAB III

PROFIL KITAB TAFSIR *AHKĀM*

Seiring dengan berbagai peristiwa yang membawa banyak persoalan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya, maka perbedaan dalam memahami ayat semakin meningkat. Situasi seperti ini berlanjut hingga pada masa taklid dan fanatisme madzhab. Pada masa ini aktifitas para pengikut imam hanya terfokus pada penjelasan dan pembelaan madzhab mereka walaupun untuk itu mereka harus mengambil makna yang lemah dalam ayat-ayat al-Qur`ān. Akibatnya, muncul tafsir yang khusus membahas tentang ayat-ayat hukum dalam al-Qur`ān. Penulisan tafsir dengan corak ini mengalami perkembangan hingga masa sekarang dan itulah yang dinamakan dengan tafsir *fiqhy* atau tafsir hukum.¹

A. Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur`ān* Karya al-Qurthubi

1. Biografi Penafsir

Nama lengkap beliau adalah Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Maliki al-Qurthubi. Penamaan al-Qurthubi dinisbahkan pada tempat lahirnya yang merupakan sebuah kota besar di Andalusia Spanyol kala itu yakni, Cordoba.² Imam al-Qurthubi adalah salah satu pengikut madzhab Maliki dan sebagai seorang ahli tafsir, alim,

¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`ān*, ed. Abduh Zulfidar dan Muhammad Ihsan Akaha, trans. Anunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 467-468.

² Akhmad Bazith, *Studi Metodologi Tafsir*, 162-163.

dan ahli hadis yang cukup terkenal.³ Di tempat kelahirannya lah beliau belajar al-Qur`ān, bahasa Arab dan syair, serta ilmu pengetahuan yang luas di bidang fiqih, *balāghah*, nahwu, dan *qirā`āt*.⁴

Sejak masih kecil, Imam al-Qurthubi telah belajar ilmu agama kepada beberapa guru sehingga terjadi suatu permasalahan, beliau langsung menanyakan kepada guru-gurunya untuk meminta fatwa berkaitan dengan persoalan tersebut dan memilih pendapat yang paling kuat menurutnya. Adapun guru-gurunya tempat beliau menuntut ilmu adalah Syekh Abu al-'Abbas bin 'Umar al-Qurthubi (pengarang *al-Mufhim Syarh Shāhīh al-Muslim*), Abu 'Ali al-Hasan bin Muhammad al-Bakri dan lainnya.⁵

Semasa hidupnya al-Qurthubi menghabiskan waktu bepergian ke negeri timur hingga akhirnya menetap di selatan Asyut, di Mesir. Di sana, ia menghabiskan waktunya untuk bimbingan, beribadah dan menulis buku. Imam al-Qurthubi wafat pada 9 Syawal tahun 671 H dan dikebumikan di Mesir.⁶

Mengenai sosok Imam al-Qurthubi, disebutkan oleh Syekh adz-Dzahabi bahwa "Dia adalah seorang imam yang mempunyai ilmu yang luas lagi mendalam. Dia memiliki beberapa karya yang sangat bermanfaat dan menunjukkan begitu luas pengetahuannya dan sempurna kepandaiannya."⁷

³ Rizem Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Madzab*, ed. A. Zain Malik (Yogyakarta: Saufa, 2016), 152.

⁴ Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubī Jilid 1*, trans. Mahmud Hamid Utsman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 15.

⁵ Saifuddin Herlambang Munthe, *Studi Tokoh Tafsir; Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Kalimantan Barat: Pontianak Press, 2018), 4-5.

⁶ Rizem Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Madzab*, 153.

⁷ Al-Qurthubī, *Tafsir Al Qurthubī Jilid 1*, vi.

Salah satu karyanya yang fenomenal di bidang tafsir al-Qur`ān dikenal dengan Tafsir *al-Qurthubī* atau *al-Jāmi' li aḥkām al-Qur`ān*. Para ahli sejarah menyebutkan beberapa hasil karya al-Qurthubi di antaranya *al-Tadzkirah fi aḥwāl al-Maūtawa Umūr al-Ākhirah*, *al-Tidzkār fi afdhal al-Adzkār*, *al-Asmā fī Syarḥ Asmā'illah al-Husna*, *Syarḥ al-Taqaṣhshi*, *al-I'lam bimā fi Din an-Nashārā Min al-Mafāshid wa al-Auhām*, *Wa Izhār Maḥsin Dīn al-Islām*, *Qam'u al-Ḥarsh bi al-Zuhd wa al-Qana'ah*, *Risālah fi Alqam al-Ḥadīts*, *Kitab al-Aqdhiyyah*, *al-Mishbah fi al-Jam'i Baina al-Af'āl wa ash-Shihah*, *al-Muqtabas fī Syarḥ Muwaththa' Malik bin Anas*, *al-Luma' fī Syarḥ al 'Isyrināt an-Nabawiyyah*.⁸

2. Profil Tafsir

Kitab Tafsir *al-Qurthubī* menjadi salah satu karya besar al-Qurthubi yang terdiri dari 20 jilid. Pada halaman sampul kitabnya tertulis Tafsir *al-Qurthubī al-Jāmi' li aḥkām al-Qur`ān*. Adapun judul lengkapnya adalah *al-Jāmi' li lḥkām al-Mubīn lima Tadammanhu min al-Sunah wa al-Furqān*, yang bermakna kitab ini berisi kumpulan hukum-hukum al-Qur`ān dan penjabaran terhadap isi yang termuat dari al-Qur`ān dan hadis. Sehingga bisa dipahami bahwa judul tafsir ini adalah asli dari pengarangnya sendiri.⁹

Kitab tafsir ini merupakan kitab yang besar dengan nuansa fiqih yang mencolok dalam penafsirannya. Ketika menjabarkan penafsiran al-Qur`ān, beliau memaparkan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur`ān dari sudut pandang fiqih. Maka dari itu, hal ini menjadikan Tafsir *al-Qurthubī* sebagai

⁸ Al-Qurthubī, *Tafsir Al Qurthubī Jilid 1*, viii.

⁹ Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, ed. Moh. Nasrudin (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 129.

salah satu kitab tafsir yang memuat berbagai persoalan fiqih di dalamnya.¹⁰ Dalam mengkaji ayat-ayat hukum, ia mengemukakan dalil-dalil untuk setiap pendapat dan memberikan komentar serta tidak fanatik terhadap madzabnya.¹¹ Bahkan Imam al-Qurthubi juga melakukan analisis bahasa terhadap pembahasan suatu ayat.¹²

Ketika menerangkan suatu ayat, beliau menguraikan berbagai aspek yang menguatkan makna ayat tersebut, mulai dari kajian *linguistik*,¹³ menyebutkan *asbāb al-Nuzūl*,¹⁴ menjelaskan persoalan *ushūliyyah*¹⁵ terkait berbagai perbedaan ideologi, *balāghah*, lalu menyebutkan syair bahasa Arab sebagai penegas argumentasi, menyebutkan *qirā'āt*,¹⁶ tidak lupa pula mengutip hadis-hadis Nabi dan segala penjabaran tafsirnya diurutkan sesuai susunan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur`ān.¹⁷

¹⁰ Haidir Rahman, *Tradisi Basmalah dalam Sholat: Dari Masa Sahabat Hingga Imam Madzab Empat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 115.

¹¹ Manna al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur`ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2005), 239.

¹² Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`ān*, 130.

¹³ Kata linguistik berasal dari bahasa latin yakni *lingua* yang berarti ‘bahasa’. Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa manusia secara ilmiah. Sehingga objek kajian linguistik ialah bahasa. Pada hakikatnya bahasa dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Lihat Hadirman, *Linguistik Kebudayaan (Teori dan Aplikasi)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 17-18

¹⁴ *Asbāb al-nuzūl* adalah peristiwa yang melatar belakangi turunnya suatu ayat atau surah pada saat proses turunnya ayat al-Qur`ān. Lihat Mustoifah dkk., *Studi AlQuran; Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 74-75.

¹⁵ Merupakan bagian dari kajian ilmu kaidah hukum islam. Kaidah ushuliyah menjadi alat untuk menggali makna dan hukum yang terkandung dalam al-qur`ān dan sunah. Lihat Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani`ah, *Ushul Fiqih; Metode Ijtihad Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books), 105.

¹⁶ Abu Syamah mendefinisikan *qirā'āt* sebagai disiplin ilmu yang mengkaji cara mengucapkan beberapa kosa kata al-Qur`ān dan perbedaan pelafalannya disertai penisbahan pada orang yang meriwayatkan. Lihat Muhammad Ali Mustafa Kamal al-Hafidz, *Epistimologi Qira'at Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 18.

¹⁷ Abdul Rohman dkk., “Menelisis Tafsir Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qurān Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak dan Manhaj,” *Al-Kawakib* 3, no. 2 (2022): 97-98.

B. *Rawā'ī' al-Bayān Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min al-Qur`ān* Karya

Muhammad Ali ash-Shabuni

1. Biografi Penafsir

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ali bin Jamil ash-Shabuni. Beliau seorang ulama ahli tafsir kontemporer yang lahir di kota Aleppo Syria pada tahun 1347H/1928 M. Beliau dilahirkan di tengah keluarga yang mencintai ilmu (ulama) terpelajar. Ayahnya bernama Syekh Muhammad Jamil ash-Shabuni, yang merupakan ulama senior di Aleppo.¹⁸

Ash-Shabuni sejak kecil ia menunjukkan bakat dan kecerdasannya dalam memperoleh berbagai ilmu agama. Pada usia yang belia telah ash-Shabuni hafal al-Qur`ān. Tak heran, kemampuan tersebut membuat banyak ulama tempat ia belajar sangat meyenangi kepribadian ash-Shabuni. Selain belajar dengan ayahnya ash-Shabuni juga berguru kepada ulama terkemuka di Aleppo seperti Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syekh Ahmad al-Shama, Syekh Muhammad Said al-Idlibi, Syekh Muhammad Raghīb al-Tabbakh dan Syekh Muhammad Najib. tidak hanya itu, untuk menambah ilmunya, ash-Shabuni juga rutin mengikuti pengajian para ulama lain, yang biasanya diadakan di beberapa masjid.¹⁹

Ash-Shabuni memulai pendidikannya dari kecil di Syuriah hingga menamatkan *tsanawiyyah*, kemudian beliau melanjutkan S1 di Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1371 H/1952 M. Beliau melanjutkan ke jenjang

¹⁸ Ridho Riyadi, "Zina Menurut Ali ash-Shabuni dalam Tafsir Shafwatu Tafasir," *Jurnal Studi Qur`ān* 5, no. 2 (2021): 197.

¹⁹ Ali Aljufri, "Metode Penjemahan Al-Wadhi Al-Muyassar Karya M. Ali ash-Shabuni," *Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 45.

magester di Universitas yang sama spesialis peradilan agama pada tahun 1954 M. Selanjutnya beliau mengabdikan di sekolah *tsanawiyah* swasta di kota Halab selama 8 tahun. Kemudian ash-Shabuni melanjutkan akademiknya pada jenjang doktoral di Universitas Ummul Qurra Fakultas Syariah dan juga sebagai dosen di sana selama 20 tahun.²⁰

Karya tafsir ini merupakan hasil kesimpulan dari beberapa pendapat mufassir terdahulu dan modern, baik itu dari kalangan ahli tafsir, ushul fiqh ataupun bahasa. Beliau mengabdikan seluruh hidupnya untuk menransfer ilmu dan berkarya menulis beberapa buku, diantaranya: *Shafwah al-Tafsir* (3 jilid), *Mukhtasar Ibnu al-Katsir* (3 jilid), *Rawā'ī' al-Bayān; Tafsir Āyat al-aḥkām* (2 jilid), *al-Nubuwwah wa al-Anbiyā, Syubuhāt wa bathil Haula Ta'ddud Zawhjah al-rasul, Min Kunūz al-Sunnah, Mukhtasar Tafsir al-Thabary, al-Mawārits fi asy-Syari'ah 'ala Dhaū' al-Kitāb wa al-Sunah, Qash' min Nūr al-Qur'ān, al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān, Tanwir al-Adzhān min al-Tafsir Rūh al-Bayān.*²¹

2. Profil Tafsir

Tafsir ini merupakan salah satu tafsir yang menjelaskan dalil dengan mengistinbatkan hukum atau mengeluarkan hukum-hukum dari dalil yang dipaparkan. Sehingga dapat dikatakan sebagai kitab tafsir yang menampilkan ketentuan hukum dari ayat-ayat hukum. Dalam menentukannya Ali ash-Shabuni mengikuti cara para ahli ushul, yaitu dengan menggunakan ijtihad.²²

²⁰ Ridho Riyadi, "Zina Menurut Ali ash-Shabuni dalam Tafsir Shafwatul Tafasir." 197.

²¹ Laila Badriyah, "Kajian Terhadap Tafsir Rawa'ī' al-Bayān: Tafsir ayat al-Aḥkām min al-Qur'ān Muhammad ali ash-Shabuni," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 1 (2017): 137.

²² Muhammad Nur Iqbal, "Metode Tafsir Ahkām ash-Shabuni Tafsir Ayat al-Aḥkām dan Al-Qurthubī Al-Jam'ī li Ahkām al-Qur'ān," *Jurnal Syariah & Hukum Bisnis* 1, no. 2 (2022): 143.

Kitab tafsir karya Ali ash-Shabuni ini merupakan kitab tafsir yang bercorak fiqih dan bersifat netral dan tidak memihak kepada salah satu madzhab saja. Dalam hal ini, beliau menyebut kitab ini sebagai kitab tafsir yang dikhususkan membicarakan ayat-ayat hukum dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan modern yang dianggap paling kuat dan disajikan menggunakan gaya bahasa yang sederhana, metode pemaparan yang baru dengan disertai dalil yang digunakan para ahli fiqih dengan lengkap dan penjelasan mengenai hikmah pensyari'atannya. Ali ash-Shabuni dalam penafsiran ayat-ayat hukum tidak menyesuaikan dengan bab-bab fiqih, namun dibahas sesuai runtutan ayat dalam al-Qur`ān. Ketika memaparkan ayat hukum, beliau juga menyampaikan ayat-ayat lain yang berkenaan dengan ayat tersebut.²³

Ash-Shabuni mengakui bahwa sistem penelitian dalam kitab ini adalah metode terbaru dan relatif lebih sederhana yang ditujukan untuk menemukan penelusuran dan sistem yang mendalam, selain untuk mempermudah identifikasi bahasan yang mendalam ash-Shabuni dalam menyusun *Rawā`i' al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām Min al-Qur`ān* dimulai dari al-Fātihah hingga al-Muzammil dan berfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum dan setiap pembahasan diberikan topik hukum yang sesuai dengan kandungan suatu ayat. Dalam sistematika penafsirannya dalam kitab *Rawā`i' al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām Min al-Qur`āni* ash-Shabuni menggunakan sistematika tematik modern *plural*. Sebuah

²³ Muhammad Taufiki, "Method Of Interpretation Of Muhammad Ali ash-Shabuni In Rawa'i' al-Bayan Fi Tafsir Ayat Ahkām," *Tafsir Hadist STIU Darul Hikmah* 6, no. 6 (2020): 151.

model penyajian yang terdapat banyak tema penting yang disusun berdasarkan kepada susunan mushaf standar.²⁴

Selain tematik, kitab ini menyajikan model pembahasan yang relatif lengkap dengan memasukkan tahapan analisis yang meliputi; *tahlil al-lafdzi* (analisis bahasa), *al-ma`na al-ijmali* (makna umum), penyebab turunnya ayat (*asabāb al-Nuzūl*), *wajh alirtibath bain al-ayat* (aspek korelasi dan kekompakan antar ayat), *wujud al-qirā'āt al-mu'tabarah* (berbagai bacaan yang kredibel), *al-bahs an wujud al-i'rab* (pembahasan singkat aspek semantik), *latha'if at-tafsir wa tasyammul* (isi dan rahasia penafsiran ayat), hukum syari'ah yang terkandung dalam hadits dan argumennya (*al-ahkam asy-syar'iyah wa adilah al-fuqaha'*), sebutan makna ayat, dan kesimpulan atau hikmah dari ayat tersebut (*hikmah ast-tasyri'*).²⁵

C. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili

1. Biografi Penafsir

Nama lengkap beliau adalah Wahbah bin Mustafa az-Zuhaili Abu 'Ubadah. Lahir pada 6 Maret 1932 di daerah Dir 'Athiyah, Damaskus. Beliau terlahir dari keluarga yang dikenal dengan ketakwaannya. Ayahnya merupakan seorang *huffazh* bernama Mustafa. Adapun Ibundaya bernama Fathimah binti Mustafa Sa'adah, yang pribadinya teguh akan perintah agama.²⁶

²⁴ Ahmad Zuhri Rangkuti, *Pergulatan Hukum Islam Dalam Ayat-Ayat Hukum*, ed. Jamil (Medan: Manhaji, 2018), 44-46.

²⁵ Ahmad Dimiyati dan Nur Khiriyah, "Analysis of Pluralism Ideas of Muhammad 'Ali ash-Shabuni the Tafsir of Rawāi' al-Bayān," *Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 1, no. 2 (2020): 123-124.

²⁶ Ariyadi, "Metodologi Istinbath Hukum Prof. Dr. Wahbah az Zuhaili," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 4, no. 1 (2017): 32.

Wahbah Mustafa az-Zuhaili adalah seorang profesor Islam yang terkenal di Siria dan merupakan seorang cendekiawan muslim yang pada bidang hukum Islam (Syariah).²⁷ Beliau juga seorang mufassir kontemporer yang banyak memberikan inspirasi dalam dunia ilmu keislaman.²⁸

Pada masa kecil, Wahbah az-Zuhaili belajar dasar ilmu agama kepada orang tuanya. Ia melanjutkan sekolah dasar di tempat tinggalnya sampai pada tahap perguruan tinggi. Wahbah az-Zuhaili meneruskan pendidikan di fakultas Syari'ah Universitas Damaskus. Ia menerima gelar sarjana pada tahun 1952 M, sementara itu pada tahun 1956 M gelar sarjana Pendidikan Islam dari Universitas al-Azhar. Setelah itu, beliau berhasil menyelesaikan program magister bidang syari'ah di Universitas al-Azhar di tahun 1959 M. Lanjut pada tahun 1963 M beliau meraih gelar doktoral pada jurusan dan Universitas yang sama.²⁹

Setelah menyelesaikan studinya, az-Zuhaili berkiprah sebagai dosen di fakultas syari'ah Universitas Damaskus pada tahun 1963 M karir akademisnya berkembang hingga ia memperoleh jabatan sebagai wakil dekan pada fakultas yang sama. Dalam waktu yang relatif singkat, setelah menjabat sebagai dekan, az-Zuhaili mampu menjabat sebagai dekan sekaligus ketua jurusan fiqih al-Islami. Tak lama kemudian, ia diangkat sebagai guru besar dalam disiplin ilmu hukum Islam pada salah satu Universitas di Siria. Az-Zuhaili adalah tokoh terkenal

²⁷ Achmad Zayadi, *Menuju Islam Moderat* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), 17.

²⁸ Atymun Abd, *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir*, ed. Guepedia (n.d: Guepedia, 2021), 25.

²⁹ Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender; Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir," *Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 137.

abad ke 20 M yang setara dengan tokoh-tokoh fenomenal lainnya di bidang hukum Islam.³⁰

Di antara karya-karya az-Zuhaili meliputi, *Atsār al-Harb fi al-Fiqh al-Islāmi: Dirāsah Mughārin*, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, *ushul al-Fiqh al-Islāmī*, *Financial Transactions in Islamic Jurisprudence*, *al-'Alaqat al-Dawal fi al-Islām*, *al-Inqūq al-Insān fi al-Fiqh al-Islāmī bi al-Ishtirāk ma'a al-Ākhirīn*, *al-Islām Dīn Shura wa Dimughratiyah*, *Haqq al-Huriyab fi al-'Ālam*, *Asl Muqāranit al-Adyān*, *al-Uqūid al-Musammā fi al-Qānūn al-Mu'amilāt al-Madani al-Emirati*, dan *Tafsir al-Munīr*.³¹

2. Profil Tafsir

Tafsir *al-Munīr* atau judul lengkapnya *al-Tafsīr al-Munīr fi al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Latar belakang penelitian tafsir ini terungkap dalam mukadimah tafsirnya yaitu ingin menjalin hubungan keilmuan yang erat antara seorang muslim dengan kitab Allah. Karena al-Qur`ān merupakan konstitusi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, az-Zuhaili menguraikan ayat-ayat al-Qur`ān dengan penjelasan yang lebih luas.³² Wahbah az-Zuhaili menulis kitab tafsir ini kurang lebih selama 16 tahun lamanya, dari tahun 1976 hingga tahun 1991 M. Kitab ini menerangkan ayat al-Qur`ān dari al-Fātihah sampai an-Nās, yang terdiri dari 15 jilid dan setiap jilid memuat 2 juz, maka semuanya berjumlah 30 juz.

³⁰Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender; Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir," 138.

³¹Achmad Zayadi, *Menuju Islam Moderat*, 19.

³²Atymun Abd, *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir*, 28.

Tafsir *al-Munir* pertama kali diterbitkan pada tahun 1991 M/1411 H oleh Dar al-Fikr Beirut di Libanon dan Dar al-Fikr Damaskus di Syiria.³³

Tafsir *al-Munir* sangat memperhatikan keterkaitan antara ayat dan surah al-Qur`ān, yang juga merupakan dalil terkuat dari prinsip kesatuan al-Qur`ān. Az-Zuhaili berpendapat bahwa tatanan dalam al-Qur`ān merupakan suatu bangunan yang kokoh dan kuat, sebagai satu kesatuan yang terhubung antara ayat dan surah-surahnya. Menurutnya, ayat-ayat al-Qur`ān dimaknai sebagai satu kesatuan tematik yang saling melengkapi. Karena itu, dalam pengantar kitab tafsirnya, ia menekankan pentingnya penerapan tafsir tematik pada al-Qur`ān. “Saya mencoba menafsirkan al-Qur`ān secara tematis. Metodenya adalah menafsirkan ayat-ayat yang berbeda tetapi tetap mengandung satu tema, seperti jihad, hudud, warisan, masalah pernikahan dan riba serta minuman keras.”³⁴

Maka dari itu, setiap surah memiliki kesatuan tematik dan banyak tema utama lainnya yang meliputi surah tersebut, dan Wahbah az-Zuhaili nampak berusaha keras untuk mewujudkan kesatuan tematik dalam kitab tafsirnya.³⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam kitab ini adalah pendekatan multidisipliner, akan tetapi pendekatan yang mendominasi adalah pendekatan fiqih (hukum Islam), kemudian pendekatan ke bahasaan dan pendekatan ilmu kalam.³⁶

³³ Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, “Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender; Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir,” 140.

³⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir; Aqīdah, Syari’ah, Manhaj Jilid 1*, xvii.

³⁵ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur`an*, trans. Nasiruddin Abbas (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 276-277.

³⁶ Muhammad Hasdin Has, “Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaily,” *Al Munzir* 7, no.2 (2014): 51.